

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V
SD BOGO WIJIREJO PANDAK BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nunung Sulistianingsih
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V di SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan di SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul pada tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul yang berjumlah 25 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 16 siswa dan perempuan sebanyak 9 siswa. Obyek penelitian ini adalah metode demonstrasi. Langkah-langkah PTK meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Nilai rata-rata pada kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul pada Pra Siklus sebesar 70,88 dengan ketuntasan belajar sebesar 48% setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi meningkat pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,08 dengan ketuntasan belajar mencapai 54,17%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 85,2 dengan ketuntasan belajar sebesar 88%. (2) adanya peningkatan pada siswa dan proses keterlaksanaan pembelajaran. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 50% dan pertemuan kedua 57,14% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 71,43% dan pertemuan kedua 85,71%. Hasil proses keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebesar 71,4% dan pertemuan kedua sebesar 73,33% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 93,33%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul.

Kata Kunci : metode demonstrasi, prestasi belajar IPA

ABSTRACT

This research aim is to find out the effort to improve the learning achievements of Sains Sciences Subject through cooperative learning demonstration method of V Class Bogo Elementary School of Wijirejo Pandak Bantul Academic Year 2013/2014.

This research is an action research. The subjects are 25 students consisting 16 male students and 9 female students. This object is cooperative learning demonstration method. The action research's steps included planning, action, observation and reflection. In collecting the data, the average and the percentage of completeness are used.

The results of this study concluded that: (1) the implementation of cooperative learning demonstration method can improve the students learning achievement on Sains Sciences Subject. The average score in pre cycle is 70,88 with learning mastery is 48%. After implementing the cooperative learning demonstration method, there is an improvement in the first cycle, the average score became 74,08 reaching 54,17% mastery learning. In the second cycle, the average score became 85,2 reaching 88%. (2) there is an increasing in doing the learning process and students. The result of student activity observation that in the first cycle of the first meeting is 50 % and in the second meeting is 57,14%. Meanwhile, in the second cycle of the first meeting is 71,43% and in the second meeting is 85,71%. The result process of teaching learning in the first cycle of the first meeting is 71,4% and the second meeting is 73,33%. Meanwhile, in the second cycle of the first meeting is 80% and in the second meeting is 93,33%. From these data, it can be concluded that the implementation of cooperative learning demonstration method can improve the student's achievement on sains studies subject.

Keywords : demonstration method, learning achievement of sains science

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif. Pembelajaran sains di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Menurut Usman Samatowa (2011:4), IPA melatih anak berpikir kritis dan obyektif.

Dengan demikian keberhasilan pengajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada

sarana dan prasarana pendidikan. Metode mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Usman Samatowa (2011:5), model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan metode yang tepat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Apabila hal tersebut mampu diterapkan oleh guru maka siswa akan lebih kreatif serta aktif dan tentunya prestasi siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Bogo diperoleh data bahwa hasil ulangan harian mata pelajaran IPA masih ada siswa yang masih dibawah KKM. Dari 25 siswa kelas V SD Bogo, masih 13 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 76. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian di semester II. Ini berarti masih 52% yang belum tuntas. Hal tersebut bisa disebabkan karena masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu siswa juga masih suka berbicara sendiri apabila sedang dijelaskan oleh guru. Penggunaan metode yang bervariasi juga belum dimaksimalkan.

Melihat adanya indikator tersebut diatas maka perlu adanya alternatif pembelajaran IPA. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran untuk mengantisipasi hal tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya dengan jelas dan nyata. Dengan melihat secara nyata maka siswa akan lebih ingat dan paham mengenai apa yang telah dipelajari sehingga siswa tidak mudah lupa dengan apa yang telah dilihatnya. Dengan pemahaman siswa yang diperoleh dari pembelajaran dengan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar IPA siswa.
2. Guru masih kurang mengoptimalkan pemanfaatan metode mengajar yang bervariasi.
3. Siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian dan masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini terkait dengan masalah Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V di SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa di kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014?".

2. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan peneliti dengan melihat kondisi di kelas V SD Bogo pada mata pelajaran IPA, maka penggunaan metode demonstrasi tepat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar IPA dengan menggunakan metode Demonstrasi pada siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, tentang penggunaan metode Demonstrasi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran IPA serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Peneliti
 - 1) Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal penelitian tindakan kelas.

- 2) Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.
- b. Manfaat bagi Guru
 - 1) Memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, karena sasaran akhir dari penelitian ini adalah guru dapat mengetahui kekurangannya, mencari alternatif penyelesaian dan memperbaiki pembelajarannya.
 - 2) Menjadikan guru lebih percaya diri dan bangga karena sudah melakukan perbaikan pembelajarannya.
 - 3) Sebagai referensi bagi teman lainnya yang mungkin mengalami masalah yang sama dalam pembelajaran.
 - 4) Guru dapat berperan serta dalam mengembangkan sikap profesionalismenya.
- c. Manfaat bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Untuk memberdayakan siswa dalam aktivitas belajar IPA melalui metode demonstrasi.
 - 3) Siswa aktif dalam pembelajaran IPA sehingga dapat dengan mudah memahami konsep IPA secara benar.
- d. Manfaat bagi Sekolah
 - 1) Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
 - 2) Menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.
 - 3) Sebagai proses untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu mata pelajaran IPA.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Pengertian upaya menurut Meity Taqdir Qodratillah (2011:594), adalah melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar.

2. Pengertian Meningkatkan

Menurut Meity Taqdir Qodratillah (2011:560), meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).

3. Pengertian Prestasi

Menurut Zaenal Arifin (2009:12), kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha..

4. Pengertian Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2011:36), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang atau siswa melalui usaha atau latihan sehingga mendapat kepandaian. Menurut Zaenal Arifin (2009:12), prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan.

6. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibin Syah (2008:139), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain keadaan jasmani atau rohani peserta didik seperti faktor fisiologis dan psikologis;
- b. Faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik seperti faktor sosial dan non sosial.

7. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Menurut Trianto (2010:136), IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

8. Prestasi Belajar IPA

Menurut Zaenal Arifin (2009:12), prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan.

9. Motode Demonstrasi

a. Pengertian Metode

Menurut Syaiful Bahri Djamarah(2010:46), metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Metode Demonstrasi

Menurut Daryanto (2013:14), metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam KBM dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:91), kelebihan dari metode demonstrasi di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat);
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari;
- 3) Proses pengajaran lebih menarik;
- 4) Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

d. Kekurangan Metode Demostrasi

Metode demonstrasi juga memiliki kekurangan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:91), adapun kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal ini, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif;
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik;
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

e. Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Menurut Abdul Majid (2013:198-199), langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Langkah Pembukaan
 - b) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - c) Langkah mengakhiri demonstrasi

B. Penulisan yang Relevan

Dalam penulisan ini penulis merujuk pada penulisan yang sudah dilakukan oleh Bambang Wahono (2013) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013". Penulis juga merujuk pada penulisan yang sudah dilakukan oleh Nur Khasanah (2012) yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas V SD Cepokuning Kabupaten Batang Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012. Penulisan lain yang relevan ialah penulisan yang dilakukan oleh Wulandari (2012) yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Sifat-sifat Cahaya melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri Kopeng 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Bogo bahwa nilai rata-rata siswa kelas V mata pelajaran IPA masih cukup rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal itu dikarenakan rendahnya motivasi siswa dan kurang maksimalnya penggunaan alat peraga serta menggunakan metode yang monoton alias kurang bervariasi. Diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi proses pembelajaran IPA lebih mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi IPA. Dengan demikian maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat mengemukakan hipotesis tindakan dalam penulisan ini sebagai berikut: "Penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014."

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas bertempat di SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 bulan April 2014.

Tabel 1

Pelaksanaan Penelitian di Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan
1.	Siklus I	
	a. Pertemuan Pertama	5 April 2014
	b. Pertemuan Kedua	7 April 2014
2.	Siklus II	
	a. Pertemuan Pertama	12 April 2014
	b. Pertemuan Kedua	14 April 2014

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Bogo. Jumlah siswa satu kelas sebanyak 25 siswa, yakni 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan pada tahun pelajaran 2013/2014.

2. Obyek Penelitian

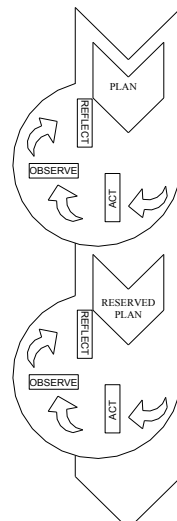
Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran dengan memberikan suatu tindakan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Prosedur Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga mencapai titik jenuh. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, (2012:21) desain penelitian model Kemmis dan M.C Taggart yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap tindakan, yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

1. *Plan* (perencanaan)
2. *Action* (tindakan)
3. *Observasi* (pengamatan)
4. *Reflection* (refleksi)
5. *Revised plan*
6. *Action* (tindakan)
7. *Observasi* (pengamatan)
8. *Reflection* (refleksi)

Gambar 1: Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart
(Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2012:21)

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Sedangkan siklus II adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Setelah pelaksanaan siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka peneliti harus memperbaikinya pada siklus selanjutnya sampai indikator yang diharapkan tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas guru berisi pedoman dalam melaksanakan

pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mencatat aktivitas-aktivitas siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi silabus, rencana pembelajaran, hasil pekerjaan siswa yang dapat memberikan informasi dan foto-foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes berupa soal-soal tes prestasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis dalam bentuk tes objektif berupa pilihan ganda dan isian pada siklus I. Sedangkan untuk siklus II berupa pilihan ganda.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi atau Pengamatan

Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2012:66), pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan pedoman observasi.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3. Tes Prestasi

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPA. Hasil tes juga dijadikan sebagai data untuk mendukung data prestasi siswa dilihat dari prestasi siswa..

G. Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis dengan menghitung mean (rata-rata) yaitu nilai rata-rata kelas. Selain menghitung rata-rata, data hasil tes juga dianalisis dengan menggunakan metode persentase. Dalam penelitian ini, siswa dianggap tuntas apabila prestasi belajar siswa sudah memenuhi KKM mata pelajaran IPA yang diterapkan di SD Bogo yaitu 76. Selanjutnya, metode persentase digunakan untuk menghitung persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM, dengan target persentase sebesar 70%. Adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase jumlah siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Semua Data}}{\text{Banyak Data}}$$

Atau

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata (*mean*)

$\sum Xi$: jumlah nilai semua siswa

N : jumlah siswa

(Saifuddin Azwar, 2012:33)

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase ketuntasan nilai siswa adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa dengan Nilai Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

(Saifuddin Azwar, 2012:33)

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penentuan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA di SD Bogo yaitu 76. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika 70% siswa kelas V SD Bogo mencapai KKM yaitu sebesar 76. Maka penelitian dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Bogo dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Siswa kelas V SD Bogo kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan materi yang begitu banyak untuk dihafal dan kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Kurangnya siswa bersemangat juga disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan guru kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPA. Siswa merasa bosan dan kebanyakan siswa masih berbicara sendiri selama proses pembelajaran. Siswa juga kurang memperoleh pengalaman langsung selama proses pembelajaran karena materi disampaikan dengan metode ceramah tanpa memberikan media yang sesuai. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Siswa menjadi lebih jelas, konkrit, dan menarik sehingga menjadikan siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian prestasi belajar siswa diharapkan meningkat. Berikut data prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian:

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 April 2014. Penelitian tindakan kelas siklus I ini ada beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal yang perlu dipersiapkan selama proses pembelajaran, yaitu penyusunan silabus, RPP, buku siswa, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar observasi guru dan siswa dan alat-alat yang diperlukan selama proses pembelajaran. Sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu meminta penjelasan dari guru dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa, baru kemudian dilaksanakan penelitian pada siklus I. Siklus I terbagi dalam dua kali pertemuan. Selama proses pembelajaran berlangsung di siklus I dilakukan pengamatan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi.

2) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pada siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pembelajaran IPA dalam satu minggu ada dua kali pertemuan, untuk setiap kali pertemuan (2x35 menit). Siklus I dilaksanakan pada kompetensi dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Jumlah siswa kelas V sebanyak 25 siswa.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 5 April 2014 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pada pertemuan pertama membahas materi tentang sifat cahaya dapat merambat lurus dan menembus benda bening. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 23 anak dan yang tidak hadir berjumlah 2 anak. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan buku siswa yang telah disediakan.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu tiga kertas karton, lilin, senter, dan plastik bening. Setelah peralatan yang digunakan siap kegiatan demonstrasi dilakukan yakni memberikan contoh sifat cahaya merambat lurus dengan menata tiga kertas karton secara berurutan dan diujungnya diberi lilin yang telah dinyalakan.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan tempat duduk. Guru meminta siswa untuk memposisikan tempat duduknya sesuai dengan kelompok. Siswa diberi LKS 1 untuk dikerjakan secara individu. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan LKS 1 selama 15 menit.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, tanggal 7 April 2014 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pada pertemuan kedua membahas materi tentang sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 anak dan yang tidak hadir berjumlah 1 anak.

Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru tentang bayangan yang dibentuk di depan cermin datar. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan deretan meja yang dilakukan oleh guru. Setiap kelompok diberi materi yang berbeda-beda, kelompok satu tentang bayangan cermin datar, kelompok dua tentang bayangan cermin cekung, dan kelompok tiga tentang bayangan cermin cembung. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan yang dilakukan diantaranya ialah bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan metode demonstrasi. Hasil pengamatan yang dilakukan disajikan dalam lembar observasi keterlaksanaan proses selama pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh siswa saat di depan kelas cukup baik namun ada beberapa siswa yang masih malu saat demonstrasi di depan dan dengan suara yang pelan. Guru masih perlu mengawasi dan memotivasi siswa agar lebih berani dan dengan suara yang keras agar semua siswa dalam satu kelas mendengar.

Pada pertemuan kedua, guru melakukan demonstrasi selama proses pembelajaran. Pelaksanaan demonstrasi berjalan cukup baik. Selama proses pembelajaran di pertemuan kedua masih ditemui siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari kelompok lain..

4) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Permasalahan yang muncul ialah kegaduhan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan demonstrasi setiap kelompok karena semua siswa ingin mencoba melakukan demonstrasi. Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan oleh guru agar pelaksanaan demonstrasi dapat berjalan dengan baik.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua permasalahan yang ada ialah kurang maksimalnya penggunaan waktu saat melakukan demonstrasi. Siswa masih ada yang tidak terlibat dalam demonstrasi sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami materi tentang bayangan pada cermin cekung, cembung, dan datar. Siswa juga masih kurang percaya diri saat demonstrasi di depan kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka guru dan peneliti segera melakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Penelitian selanjutnya perlu dilaksanakan karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 70%.

b. Pelaksanaan siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 dan 14 April 2014. Penelitian tindakan kelas siklus II ini ada beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, yaitu silabus, RPP, buku siswa, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar observasi guru dan siswa dan alat-alat atau media yang diperlukan selama proses pembelajaran.

2) Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus II pada kompetensi dasar yang sama yaitu mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Materi yang disampaikan tentang cahaya dapat dibiaskan dan cahaya dapat diuraikan.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 12 April 2014 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 25 anak. Kegiatan pembelajaran menggunakan buku siswa yang telah disediakan. Peralatan yang digunakan dalam demonstrasi ialah gelas, pensil, bolpoin, dan air.

Siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan tempat duduk. Setelah kelompok terbentuk siswa memposisikan tempat duduknya sesuai dengan kelompok masing-masing. Tugas kelompok yang diberikan masing-masing kelompok sama yaitu menyebutkan contoh-contoh peristiwa pembiasan cahaya dalam kehidupan sehari-hari. LKS dibagikan dan untuk dikerjakan secara individu. Siswa mengerjakan LKS selama 15 menit. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin, tanggal 14 April 2014 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pada pertemuan kedua membahas materi tentang sifat cahaya dapat diuraikan. Siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 25 anak. Guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menanyakan kepada siswa, siapa yang pernah melihat pelangi?. Siswa pun menjawab sudah.

Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru tentang cahaya dapat diuraikan. Siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan tempat duduk. Siswa segera menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Bahan yang dibagikan disetiap kelompok ialah kertas karton, kertas warna, gunting, lem, dan lidi.

Setelah selesai membuat cakram warna kemudian siswa melaksanakan demonstrasi yang kedua yakni pembuktian cahaya dapat diuraikan. LKS dibagikan dan siswa mengerjakan secara mandiri selama 10 menit. LKS yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan dimeja guru. Lembar evaluasi siklus II dibagikan dan siswa mengerjakan secara individu. Guru mengingatkan siswa untuk belajar yang rajin di rumah. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai yang direncanakan namun ada sebagian kecil yang perlu diubah dikarenakan menyesuaikan waktu dan keadaan. Peralatan atau media yang digunakan guru saat demonstrasi juga mendukung proses demonstrasi dan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Selama proses pembelajaran juga mengamati kegiatan siswa. Siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri saat guru atau teman melakukan demonstrasi. Siswa juga kurang percaya diri saat disuruh maju atau mencoba praktek..

4) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi. Prestasi siswa dilihat dari LKS atau lembar evaluasi mengalami peningkatan. Peningkatan hasil LKS di pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8% yang semula di pertemuan pertama 72% menjadi 80% di pertemuan kedua. Prestasi belajar siswa juga meningkat dilihat dari tes evaluasi yang semula rata-rata kelas 74,08 dengan persentase ketuntasan 54,17% pada siklus I menjadi 85,2 dengan persentase ketuntasan 88% pada siklus II.

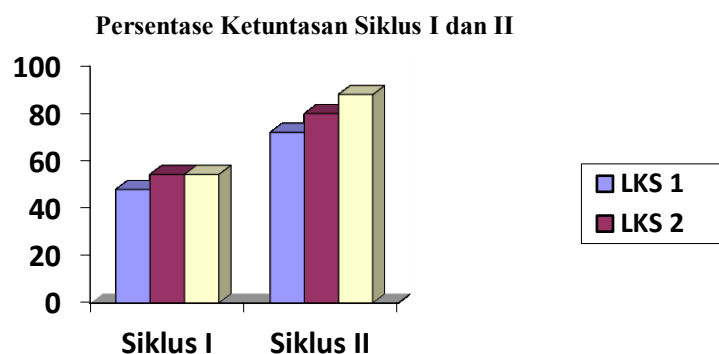
3. Data Lengkap Tiap Siklus

a) Siklus I

Hasil perbandingan prestasi belajar siswa pada LKS pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai KKM masih dibawah ketentuan yang ditetapkan. Persentase ketuntasan LKS pertemuan pertama 47,83% sedangkan LKS pertemuan kedua 54,17%. Siswa yang tuntas di LKS 1 11 siswa sedangkan LKS 2 13 siswa. Tabel perbandingan prestasi belajar siswa pada tes prestasi belajar pra siklus dengan siklus I menunjukkan bahwa pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM masih dibawah ketuntasan yang ditetapkan yaitu 54,17% siswa yang tuntas. Siswa yang tuntas 13 siswa, sedangkan yang belum tuntas 12 siswa. Peningkatan persentase ketuntasan siswa pra siklus dengan siklus I sebesar 6,17%. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 1 siswa, yaitu dari 12 siswa menjadi 13 siswa yang mencapai ketuntasan setelah dilakukan tindakan.

b) Siklus II

Perolehan nilai pengerjaan LKS siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Persentase ketuntasan di pertemuan pertama mencapai 72% dan pertemuan kedua 80%. Hal ini jauh lebih baik daripada di siklus I karena persentase ketuntasan sudah melebihi dari indikator yang ditentukan. Hasil evaluasi di siklus II terjadi peningkatan dari hasil evaluasi di siklus I. Persentase ketuntasan di siklus II mencapai 88%. Ketuntasan kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 36%. Jumlah peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II sejumlah 9 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, dinyatakan bahwa hasil evaluasi siklus II rata-rata hasil tes siswa yaitu 85,2 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa dan yang belum tuntas hanya ada 3 siswa. Siklus berakhir pada siklus II karena indikator ketercapaian telah mencapai yaitu 70% siswa memenuhi KKM.



Gambar 2: Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

4. Peningkatan Pada Siswa dan Proses Keterlaksanaan Pembelajaran

a) Peningkatan pada Siswa

Peningkatan pada proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi setelah diadakan tindakan pada siklus I akan tetapi belum terlihat secara menyeluruh terjadinya peningkatan. Hasil siswa saat mengerjakan LKS juga bisa dijadikan untuk melihat adanya peningkatan prestasi siswa. Hasil LKS 1 dan 2 siswa sebagian besar mengalami peningkatan akan tetapi ada juga siswa yang mengalami penurunan. Persentase ketuntasaan prestasi di siklus I mencapai 54,17%, sehingga belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 70%. Oleh karena itu siklus II perlu dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di siklus I. Hasil persentase ketuntasaan soal evaluasi di siklus II ialah 88%.

Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus. Hal itu berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan dilihat dari hasil prestasi siswa.

Tabel 7
Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Sik	Pert.	Butir Pernyataan													Total	Persentase	
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m			n
1	I	Kesatu	√	-	-	-	√	√	-	√	-	-	√	√	-	√	7	50%
		Kedua	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	8	57,14%
2	II	Kesatu	-	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	√	-	√	10	71,43%
		Kedua	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	12	85,71%

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Peningkatan persentase sebesar 7,14% yang pada pertemuan pertama 50% menjadi 57,14% pada pertemuan kedua. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai 71,43% dan pertemuan kedua 85,71%.

b) Peningkatan pada Proses Keterlaksanaan Pembelajaran

Peningkatan pada guru dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi ialah guru mampu menyampaikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Guru lebih membuat siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta mampu mendemonstasikan materi dengan media yang telah disediakan. Kegiatan pembelajarn yang terjadi lebih menyenangkan dan aktif sehingga siswa lebih memahami materi dengan jelas.

Hasil observasi proses keterlaksanaan proses pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi sudah cukup baik artinya guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Berdasarkan tabel diatas proses keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari pertemuan pertama di siklus I sampai pertemuan kedua di siklus II. Peningkatan sebesar 1,9% dari 71,43% pada pertemuan pertama menjadi 73,33% pada pertemuan kedua. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai 80% dan pertemuan kedua 93,33%.

Tabel 9
Perbandingan Hasil LKS, Observasi Siswa, dan Proses Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Siklus	Pertemuan	Hasil LKS	Observasi Siswa	Proses Keterlaksanaan Pembelajaran
1	I	Pertama	47,83%	50%	71,43%
		Kedua	54,17%	57,14%	73,33%
2	II	Pertama	72%	71,43%	80%
		Kedua	80%	85,71%	93,33%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengerjaan LKS siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal itu juga sejalan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran. Selama aktivitas siswa menggunakan metode demonstrasi diikuti dengan baik maka prestasi siswa juga akan meningkat. Guru dalam memberikan meteri menggunakan metode demonstrasi dengan baik karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan

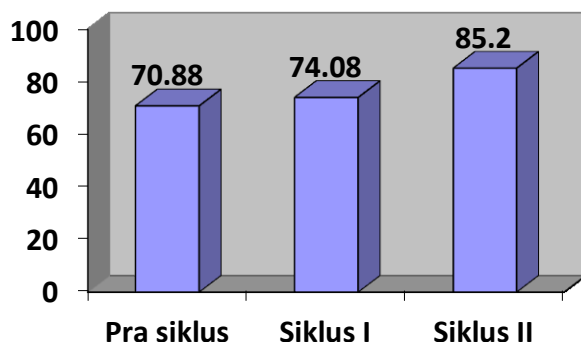
Penelitian yang dilakukan di SD Bogo bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dapat diketahui bahwa adanya peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan terjadi pada nilai pengerjaan LKS siswa dan soal evaluasi. Peningkatan juga terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, baik dari aktivitas siswa selama pembelajaran dan kinerja guru menggunakan metode demonstrasi selama pembelajaran.

Tabel 10
Persentase Ketuntasan Belajar

Siklus Ke-	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Sebelum tindakan	12	48%
Siklus I	13	54,17%
Siklus II	22	88%

Peningkatan prestasi siswa dari sebelum tindakan sampai tindakan mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan sebelum tindakan 48%. Pada siklus I persentase ketuntasan menjadi 54,17% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,17% dari sebelumnya. Persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 88% dan ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 33,86%.

Hasil observasi kegiatan siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 50% dan meningkat pada pertemuan kedua 57,14% sehingga kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 7,14%. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 14,29%. Pada siklus II pertemuan kedua sebesar 85,71%. Keterlaksanaan proses pembelajaran di setiap siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 71,43% dan pertemuan kedua sebesar 73,33% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 80% dan pertemuan kedua sebesar 93,33%. Rata-rata peningkatan di siklus I dan II sebesar 7,3%. Rata-rata hasil siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus I maka dapat dilihat seperti berikut ini.



Gambar 3: Diagram Rata-rata Nilai Siswa dari Pra Siklus-Siklus II

Menurut Abdul Majid (2013,197) metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Selama pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan materi sifat-sifat cahaya guru sudah melakukan sesuai dengan pengertian dari metode demonstrasi.

Selama pembelajaran berlangsung siswa terlibat dan hal ini akan membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan secara konkret. Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dari demonstrasi yang dilakukan peserta didik akan membuat mudah peserta didik dalam mengerjakan soal LKS maupun evaluasi.

Tabel 11
Perbandingan Hasil Prestasi Penelitian dengan Penelitian yang Relevan

No	Nama Penelitian yang Relevan	Siklus I	Siklus II	Persentase Peningkatan
1.	Bambang Wahono (2013)	74%	91%	17%
2.	Nur Khasanah (2012)	67,65%	94,12%	26,47%
3.	Wulandari (2012)	95,45%	100%	4,55%
4.	Nunung Sulistianingsih (2014)	54,17%	88%	33,86%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan ketiga penelitian yang relevan mengalami peningkatan yang paling banyak yaitu sebesar 33,86%. Dengan demikian membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.

Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas di SD Bogo kelas V tahun pelajaran 2012/2013 mencapai keberhasilan. Dikatakan demikian karena di setiap siklus mengalami peningkatan baik dilihat dari aktivitas siswa, keterlaksanaan proses pembelajaran, dan prestasi belajar siswa. Indikator keberhasilan telah dicapai di siklus II yaitu sebesar 88% siswa telah mencapai KKM dan siklus dihentikan. Adapun jumlah siswa yang tuntas di siklus I sejumlah 13 siswa dan siklus II sejumlah 22 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas di siklus II sejumlah 3 siswa yang akan diberi tindak lanjut oleh guru kelas berupa remedi. Hipotesis yang diajukan juga terbukti yaitu penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Bogo Wijirejo Pandak pada pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Bogo Wijirejo Pandak Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan itu dapat dilihat dari prestasi siswa sebelum tindakan sampai dilakukannya tindakan tiap siklus. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata sebelum tindakan sebesar 70,88 dengan persentase ketuntasan sebesar 48% sedangkan setelah diadakan tindakan di siklus I rata-rata menjadi 74,08 dengan persentase ketuntasan 54,17%. Peningkatan persentase dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus I sebesar 6,14%. Pada siklus II rata-rata menjadi 85,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 88%. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,12 dan persentase ketuntasan sebesar 33,86% dari siklus I. Peningkatan juga terjadi pada nilai LKS siklus I pertemuan pertama dengan persentase ketuntasan sebesar 47,83% menjadi 54,17% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama persentase ketuntasan meningkat menjadi 72% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80%.
2. Metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dibuktikan dengan meningkatnya keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi kegiatan siswa dari siklus I pertemuan pertama sebesar 50% dan pada pertemuan kedua menjadi 57,14%. Pada siklus II pertemuan pertama sebesar 71,43% dan pertemuan kedua menjadi 85,71 persen. Proses keterlaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan di siklus I pertemuan pertama sebesar 71,4% menjadi 73,33% pada pertemuan kedua, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80% dan pertemuan kedua menjadi 93,33%.
3. Berdasarkan data-data yang ada membuktikan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Bogo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka implikasi dari hasil-hasil tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang dikemas atau dilaksanakan dengan baik oleh guru, memberikan nuansa pedagogik yang sangat kondusif khususnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan nilai-nilai afektif serta mampu meningkatkan pemahaman materi yang jelas dan kongkrit. Pembelajaran didalam kelas juga akan terasa lebih menyenangkan.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan yang tidak menggunakan metode demonstrasi dan yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memilih metode pembelajaran IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan karakteristik siswa.
4. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran direspon dengan baik, sehingga metode pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam mereformasi pengelolaan pembelajaran yang lebih berkualitas dan dipandang berpotensi untuk mengubah cara pandang siswa bahwa belajar IPA itu membosankan.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien serta memperhatikan kemandirian belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Melakukan variasi atau penerapan metode pembelajaran untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran menggunakan media yang kongkrit dan siswa terlibat atau praktek maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar akan meningkat.
 - b. Pengoptimalan penggunaan sumber belajar seperti LKS dan media selama proses pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
 - c. Memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa lebih percaya diri baik selama proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebaiknya memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara sendiri-sendiri. Siswa juga harus lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat. Selama pelaksanaan kegiatan demonstrasi semua siswa harus dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan lancar.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode demonstrasi, karena dengan menerapkan metode demonstrasi siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih aktif serta prestasi belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aprilia Ningrum. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri Gunungsaren pada Sub pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya dengan Metode Discovery Learning*. Skripsi. UNY.
- Asep Jihad & Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bambang Wahono. 2013. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jambu Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. UPY.

- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Khasanah. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas V SD Cepokokuning Kabupaten Batang Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. UKSW.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana S dan Djudju. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Wijaya Kusuma & Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wulandari. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang Sifat-sifat Cahaya melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri Kopeng 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. UKSW.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.